

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Hal ini sesuai didalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian lain dikemukakan oleh Crow and Crow (1960), (dalam Fattah, 2000:5); *Modern educational theory and practice not only are aimed at preparation for future living but also are operative in determining the pattern of present, day-by-day attitude and behavior.* Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan beberapa ciri pendidikan, yaitu :

**Desie Larasati, 2013**

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Nht ( Numbered Heads Together )

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.
2. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan teknik penilainnya yang sesuai.
3. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Formal dan Non Formal).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut ditata dan disusun dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar disekolah, diharapkan peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar bukan objek belajar. Guru harus peka dan tanggap pada setiap perubahan di dunia pendidikan. Karena alasan inilah guru harus berusaha untuk senantiasa meningkatkan wawasan, iptek dan juga imtak agar peserta didik tidak terlalu ketinggalan oleh perkembangan jaman.

Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai model yang efektif untuk diterapkan. Model pembelajaran yang

bersifat tradisional/konvensional seharusnya sudah dikurangi oleh guru contohnya metode ceramah. Guru hanya menyampaikan materi kurang memotivasi siswa untuk aktif. Hal ini bukan berarti metode konvensional dianggap tidak baik tetapi bervariasinya model/metode dalam pembelajaran akan lebih memotivasi siswa untuk aktif belajar. Menempatkan siswa pada pusat pembelajaran berarti memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan kreatifitasnya di setiap pembelajaran yang berlangsung misalnya pada pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu membentuk sifat anak dengan berfikir kritis dan kreatif. Pembelajaran IPA (sains) di Sekolah Dasar selalu mengacu kepada kurikulum IPA. Didalam kurikulum telah ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa dari ulangan harian pertama pada mata pelajaran IPA semester I tahun ajaran 2012-2013 di kelas IV SDN Ciwangun Sukabumi, hanya sekitar 48% siswa yang mendapat nilai diatas KKM yang telah ditentukan. KKM yang ditentukan pada semester I untuk mata pelajaran IPA adalah 60.

**Desie Larasati, 2013**

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Nht ( Numbered Heads Together )

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

IPA tidak diajarkan sebagai suatu materi pengetahuan, yang disampaikan dengan metode yang konvensional misal ceramah, melainkan melalui pembelajaran siswa aktif. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah hendaknya merancang pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama, saling berdiskusi, saling membantu dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan lembar kerja dengan teman-teman kelompoknya. Siswa yang kurang mengerti tentang materi yang sedang dibahas dapat dibantu oleh temannya yang lebih mengerti dalam kelompoknya, baik dalam bentuk diskusi maupun kerja sama dalam mengerjakan tugas atau lembar kerja. Selain itu, siswa diharapkan dapat saling berkompetisi antar kelompok untuk mencari kelompok yang terbaik. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran siswa aktif. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Taniredja, 2010: 2005). Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Taniredja., 2011:60) adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

**Desie Larasati, 2013**

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Nht ( Numbered Heads Together )

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Slavin (dalam Supriyadi., 2011:71) mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Pembelajaran *Cooperative Learning* mempunyai beberapa tipe pembelajaran diantaranya tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Tipe ini di kembangkan dalam Ibrahim(2000: 28) model kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperati menekankan pada struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran, isi pelajaran dan mengembangkan keterampilan siswa.

Maka kesimpulannya pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan pola belajar berkelompok, dimana keaktifan siswa dalam berdiskusi dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan suatu materi pembelajaran lebih dimaksimalkan agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, siswa akan merasakan sesuatu hal yang

**Desie Larasati, 2013**

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Nht ( Numbered Heads Together )

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya, karena model pembelajaran yang terdahulu masih tradisional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam **upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*)** di SDN Ciwangun Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Kalapanunggal Sukabumi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SDN Ciwangun Kelas IV semester I Tahun Pelajaran 2012 -2013 Kalapanunggal Sukabumi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA mengenai materi tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan di SDN Ciwangun Kelas IV dengan menggunakan penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*) semester I Tahun Pelajaran 2012-2013 Kecamatan Kalapanunggal Sukabumi?

**Desie Larasati, 2013**

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Nht ( *Numbered Heads Together* )

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Ciwangun Kelas IV semester I Tahun Pelajaran 2012-2013 Kecamatan Kalapanunggal Sukabumi?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta informasi yang diharapkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkap perencanaan pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran IPA tentang stuktur dan fungsi bagian tumbuhan di SDN Ciwangun Kelas IV semester I Tahun Pelajaran 2012 -2013 Kalapanunggal Sukabumi.
2. Mengungkap pelaksanaan pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan di Kelas IV melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) semester I Tahun Pelajaran 2012 -2013 Kalapanunggal Sukabumi.
3. Untuk mengungkap besaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui

**Desie Larasati, 2013**

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Nht ( *Numbered Heads Together* )

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi:

##### **1. Bagi Siswa**

- a. Melatih siswa untuk menemukan konsep dan prinsip dengan pembelajaran bermakna agar tidak mudah terlupakan, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA.
- c. Meningkatkan motivasi siswa.
- d. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

##### **2. Bagi Guru**

- a. Dapat menjadi tolak ukur untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah.
- b. Sebagai bahan kajian/pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA.

**Desie Larasati, 2013**

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Nht ( Numbered Heads Together )

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- c. Sebagai bahan studi banding dalam memilih strategi model pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang sesuai dengan karakter siswa serta kondisi lingkungan belajar.

### **3. Bagi Sekolah**

Diharapkan menjadi sebuah bahan perbandingan sekaligus input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru dalam meningkatkan efektifitas dan kreativitas pembelajaran didalam kelas sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi disekolah.

### **E. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Hasil belajar**

Hasil belajar menurut Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Baya PH, 2012) adalah sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu pendidikan tertentu yang dapat memberi tes pada hasil pendidikan itu. Sedangkan menurut Nawawi (<http://www.siaksoft.net>) menyatakan hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skors hasil test pelajaran tersebut.

**Desie Larasati, 2013**

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Nht ( Numbered Heads Together )

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah setiap kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami atau mengikuti pendidikan tertentu yang dialaminya dalam proses pengalaman belajar yang dinyatakan dalam bentuk skors hasil test tertentu. Dan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ulangan harian dalam bentuk soal pilihan ganda.

## **2. Pembelajaran Cooperative Learning**

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas, 2003:5). Bern dan Erickson (2001:5), (dalam Komalasari, 2010:62) mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan strukturnya yang bersifat heterogen.

## **3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)**

Desie Larasati, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Nht ( Numbered Heads Together )

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model cooperative tipe NHT merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kagan ( dalam Lie A, 2005) dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat satu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

#### 4. Pembelajaran IPA

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992 : 3) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa. *Instruction is set of events that effect learners in such a way that learning is facilitated* (dalam Rusmono,2012 ; 6). Pendapat lain dikemukakan Oemar Hamalik bahwa “pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran” (Hamalik: 1994, hal 69).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang meningkatkan kemampuan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Depdiknas, 2003 :2).

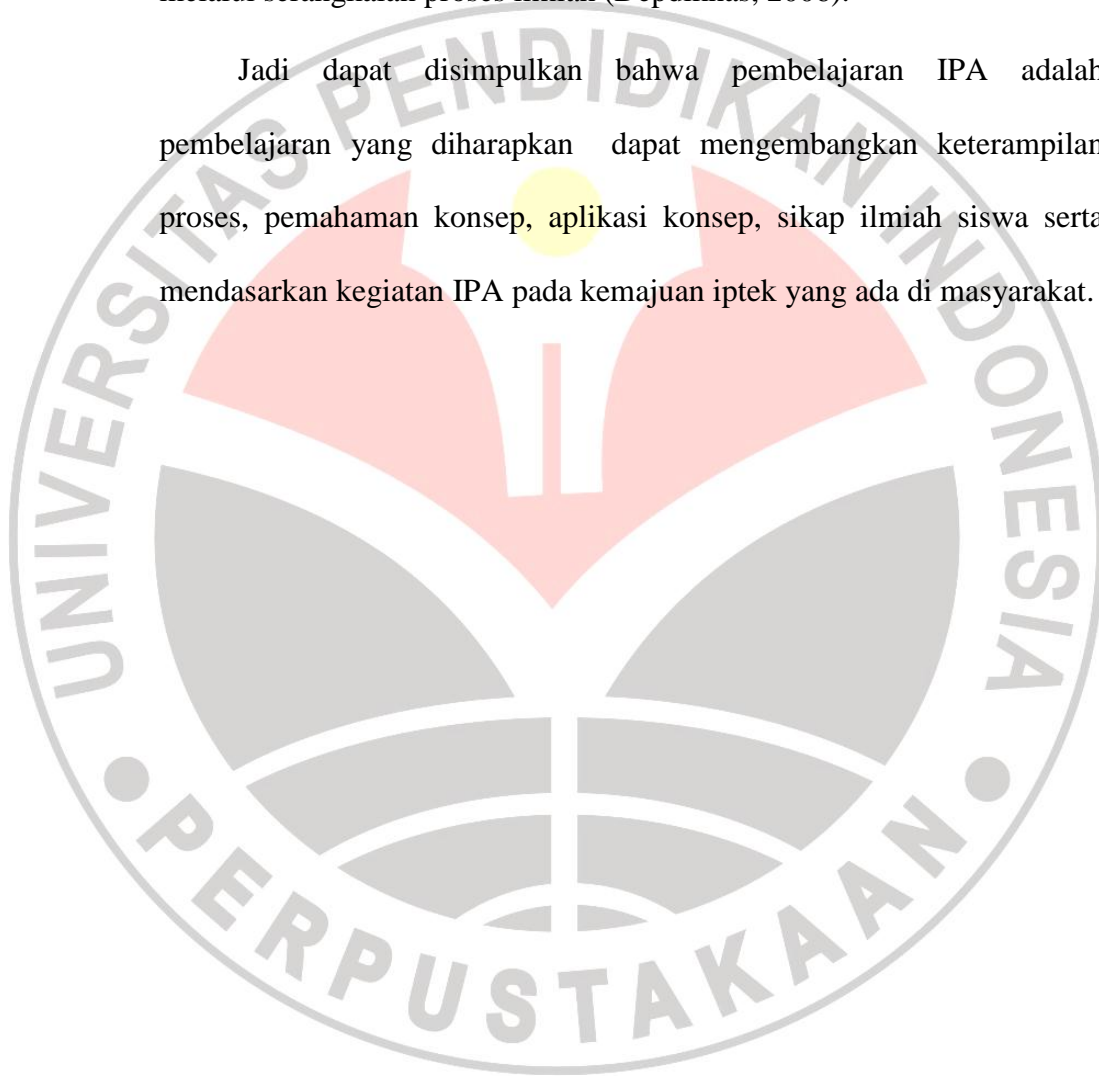
**Desie Larasati, 2013**

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Nht ( Numbered Heads Together )

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran IPA (Sains) di Sekolah Dasar selalu mengacu kepada kurikulum IPA. Didalam kurikulum di tegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah (Depdiknas, 2006).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa serta mendasarkan kegiatan IPA pada kemajuan iptek yang ada di masyarakat.



**Desie Larasati, 2013**

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Nht ( Numbered Heads Together )

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)